

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian, seperangkat unit yang menjadi perhatian peneliti disebut sebagai populasi penelitian (Butar-Butar, 2007:3). Keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang masuk daftar dalam BEI selama 2015-2020 dipilih sebagai populasi penelitian ini. Sedangkan sebagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti pada penelitian disebut sebagai sampel penelitian (Butar-Butar, 2007:3). Metode penarikan sampel yang dipilih oleh peneliti yakni *Purposive sampling* dan berikut merupakan empat kriteria peneliti dalam memilih sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang masuk daftar BEI sepanjang 2015-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan periode 2015-2020 berturut-turut dan dapat diakses.
3. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang mencakup informasi tentang komisaris independen, komposisi kepemilikan saham, dan komite audit yang lengkap.
4. Perusahaan manufaktur yang memberikan penyajian laporan keuangan perusahaan kedalam satuan mata uang Rp (rupiah).

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor manufaktur yang masuk daftar BEI periode 2015-2020.	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2015-2020.	(51)
3	Perusahaan yang tidak memberikan penyajian laporan keuangan dalam Rupiah.	(29)
4	Terdapat laporan tahunan yang tidak dipublikasikan atau tidak dapat diakses.	(8)
5	Informasi tentang komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen dalam laporan tahunan tahun 2015-2020 tidak lengkap.	(43)
6	Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel	62
7	Total sampel ( $62 \times 6 = 372$ )	372

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### **3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data yakni laporan tahunan serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor manufaktur yang masuk daftar BEI tahun 2015-2020. Laporan tahunan serta laporan keuangan tersebut diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai website resmi perusahaan.

Peneliti memanfaatkan jenis data penelitian yakni data sekunder. Data yang termasuk data sekunder didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti (Sulistyanto dan Susilawati, 2014).

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel terikat (Fraenkel et al., 2012:80). Yang dipilih sebagai variabel terikat oleh peneliti ialah nilai perusahaan.

##### **3.3.1.1 Nilai Perusahaan**

Tingginya nilai perusahaan menandakan bahwasanya kesejahteraan pemegang saham tinggi, kesejahteraan tersebut tampak pada nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Pertiwi, 2010). Price Book Value (PBV) dipilih sebagai rumus guna mengukur variabel nilai perusahaan pada penelitian ini. PBV bisa didapatkan melalui cara memperbandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan. Pemerolehan nilai pasar dilihat dari harga saham penutupan serta nilai buku saham diperoleh dari perhitungan pembagian ekuitas perusahaan dengan beredarnya jumlah saham perusahaan. PBV dipilih menjadi rumus untuk

mengukur nilai perusahaan karena mampu menunjukkan nilai perusahaan dengan tepat berdasarkan modal yang diinvestasikan (Nurminda et al., 2017).

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Ialah variabel yang diambil oleh peneliti karena dinilai mampu mempengaruhi variabel dependen (Fraenkel et al., 2012:80). Yang dipilih sebagai variabel bebas oleh peneliti ialah manajemen laba.

#### 3.3.2.1 Manajemen Laba

Ialah cara yang dilaksanakan manajemen dalam memodifikasi keuntungan yang berada di laporan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan standar dan estimasi akuntansi (Sulistyanto, 2008). Pengukuran manajemen laba bisa menerapkan *Performance-Matched Discretionary Accrual Method* atau model Kothari (2005). Hasil manajemen laba akan diabsolutkan.

##### a. Total Akruai

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i di periode ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i di periode ke t

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i di periode ke t

##### b. Total Akruai dengan Ordinary Least Square

$$TAC_{it} / (TA_{it} - 1) = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left( \frac{ROA}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

$\beta$  = koefisien regresi

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i di periode ke t

$TA_{it-1}$  = Total aset Perusahaan i di periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Selisih pendapatan perusahaan i di periode ke t dengan t-1

$PPE_{it}$  = Jumlah aset tetap perusahaan i di periode ke t

ROA = Return Of Asset (ROA) perusahaan i di tahun t

e = error term perusahaan i di periode ke t

**c. Nilai Non Discretionary Accruals (NDA) menggunakan regresi b.**

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left( \frac{ROA}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

$\beta$  = koefisien regresi

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accruals Perusahaan i di periode t

$TA_{it-1}$  = Total Aset Perusahaan I di periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Selisih pendapatan perusahaan i di periode ke t dengan t-1

$\Delta REC_{it}$  = Selisih piutang perusahaan i di periode ke t dengan t-1

$PPE_{it}$  = Jumlah aset tetap perusahaan i di periode ke t

ROA = Return Of Asset (ROA) perusahaan i di tahun t

e = error term perusahaan i di periode ke t

**d. Nilai Discretionary Accruals (DA)**

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it} - 1) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan I di periode ke t

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i di periode ke t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i di periode t-1

$NDA_{it}$  = Non discretionary accruals perusahaan i di periode ke t

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel yang diteliti berguna sebagai penentuan apakah variabel ini mempengaruhi atau merubah korelasi yang ada antara variabel bebas terhadap variabel tergantung disebut sebagaivariabel moderasi (Fraenkel et al., 2012:81). Yang dipilih sebagai unsur *corporate governance* sekaligus variabel moderasi penelitian ini ialah variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit.

#### 3.3.3.1 Corporate Governance

##### 3.3.3.1.1 Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai kemampuan memberi batasan-batasan tingkat manajemen laba dengan cara pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan laporan keuangan perusahaan dengan wewenang yang dimiliki. Peraturan mengenai komisaris independen minimal terdiri dari 30% keseluruhan dewan komisaris (minimal 3 orang) di perusahaan memenuhi pedoman *good corporate governance* tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017. Pada penelitian ini, jumlah komisaris independen dalam perusahaan selama setahun digunakan sebagai proksi variabel komisaris independen (Sumanto dan Subekti, 2012).

$$KomInd = \text{Jumlah komisaris independen perusahaan}$$

##### 3.3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Porsi kepemilikan saham manajemen mempengaruhi kemungkinan penurunan tingkat manajemen laba yang dilaksanakan oleh pihak manajemen (Pertiwi, 2010). Peneliti menggunakan *dummy variable* dalam mengukur

kepemilikan manajerial, asumsi nilai “1” bagi perusahaan yang didalamnya ada kepemilikan manajerial serta nilai “0” bagi perusahaan yang didalamnya tidak ada kepemilikan manajerial selama tahun penelitian (Pertiwi, 2010).

### 3.3.3.1.3 Kepemilikan Institusional

Porsi saham perusahaan yang dipunyai oleh berbagai institusi dinamakan dengan kepemilikan institusional. Tingginya kepemilikan institusional akan menurunkan tingkat manajemen laba (Herawaty, 2008). Sebagai pengukuran kepemilikan institusional bisa menerapkan persentase jumlah saham yang dipunyai oleh pihak institusional (Pertiwi, 2010).

$$KepIns = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.3.1.4 Komite Audit

Komite audit melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan dapat mempunyai tujuan agar manajemen tidak mempunyai peluang oportunis (Rahmawati et al., 2017). Komite audit diwajibkan untuk melaksanakan dan mengikuti rapat komite audit perusahaan untuk membahas pengawasan atas kegiatan perusahaan. Variabel komite audit diukur dari frekuensi jumlah rapat yang dijalankan dan dihadiri oleh komite audit perusahaan dalam waktu setahun (Adiptyawati, 2019).

$$KA = \text{Jumlah rapat komite audit}$$

## 3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol diartikan sebagai variabel yang mempunyai kendali dalam memberi pengaruh pada variabel bebas pada variabel terikat (Marsha dan Ghozali,

2017). Yang dijadikan sebagai variabel kontrol oleh peneliti yakni ukuran perusahaan.

### **3.3.4.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan terlihat pada jumlah nilai total aset perusahaan, dimana aset perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan dana (Nurminda et al. (2017) dan Santoso (2018)). Untuk mengukur ukuran perusahaan bisa menerapkan Logaritma natural dari total aktiva perusahaan sebagai alat bantu(Lestari dan Murtanto, 2018) untuk mengurangi perbedaan yang besar dalam Rupiah antara perusahaan dengan total aset terlalu besar dan perusahaan dengan total aset terlalu kecil.

$$Size = \text{Natural Log of Total Assets}$$

## **3.4 Alat Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Agar memahami gambaran deskriptif terkait variabel tergantung, bebas, variabel moderasi, serta variabel kontrol penelitian ini bisa menggunakan statistik deskriptif sebagai alat bantu. Pengukuran statistik deskriptif yang dipakai oleh peneliti ialah nilai minimum dan maksimum, nilai deviasi, serta nilai mean.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti menerapkan empat uji asumsi klasik yang umum dipakai penelitian ini, diantaranya: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Dimana tujuan dari uji asumsi klasik ini dilaksanakan agar bisa diketahuinya data penelitian sudah cocok dan terhindar dari kemungkinan terjadinya estimasi bias atukah tidak.



### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini perlu dilaksanakan agar bisa diketahuinya data yang diterapkan pada penelitian sudah tersebar normal atau masih belum terdistribusi normal. Uji normalitas memanfaatkan Kolmogorov-Smirnov, bila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  artinya data berdistribusi normal, sedangkan apabila  $< 0,05$  dari nilai signifikansi maka data belum lolos dari uji normalitas.

### 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan memanfaatkan uji Glejser agar bisa diketahuinya dari nilai signifikansi tiap variabel yang berada dalam model regresi. Nilai signifikansi uji Glejser  $> 0,05$  artinya didapatkan kesimpulan bahwasanya model penelitian tidak memuat indikasi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  sehingga belum lolos dari pengujian heteroskedastisitas.

### 3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji ini yakni agar bisa melihat apakah variabel-variabel didalam model regresi penelitian ini saling memiliki hubungan secara signifikan. Sebagai pendeteksi keberadaan multikolinieritas perlu memperhatikan nilai VIF dan tolerance. Apabila setelah uji multikolinieritas ditemukan hasil  $< 10$  nilai VIF atau  $> 0.1$  nilai tolerance, ini membuktikan bahwa tidak timbul multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0.1$  maka telah timbul multikolinieritas.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji ini yakni sebagai pengujian apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan diantara variabel satu dengan variabel yang

lain dengan memperhatikan perubahan waktu. Cara yang digunakan dalam uji autokorelasi bisa menerapkan uji Durbin-Watson. Dinyatakan baik sebuah model regresi penelitian serta cocok dipakai untuk penelitian jika model tersebut bebas dari autokorelasi.

### 3.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F mempunyai peran penting dalam penelitian karena berguna dalam menguji apakah setiap variabel bebas yang berada didalam model regresi penelitian mempengaruhi variabel tergantung. Berikut merupakan dasar penarikan keputusan uji F berdasarkan tingkat signifikansi 0,05:

- 1)  $\text{Sig} < 0,05$  memperlihatkan bahwa penerimaan  $H_a$  serta penolakan  $H_o$ . Variabel bebas secara serempak memberi pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2)  $\text{Sig} > 0,05$  memperlihatkan penolakan  $H_a$  ditolak serta penerimaan  $H_o$ . Variabel bebas secara serempak tidak memberi pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Dilakukannya pengujian ini yakni agar bisa melihat sebesar apa kesanggupan variabel bebas berpengaruh variabel tergantung pada model regresi yang berada di penelitian, serta agar bisa melihat apakah variabel yang tidak berada didalam model regresi mempengaruhi variabel terikat.

### 3.4.5 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Agar bisa melihat pengaruhnya setiap variabel independen pada variabel tergantung bisa menerapkan hasil uji t. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji T berdasarkan sebesar 0,05 dari tingkat signifikansi:

- 1)  $H_1$  bisa diterima bila nilai Sig.  $< 0,05$  dan beta negatif.
- 2)  $H_1$  ditolak bila nilai Sig.  $> 0,05$  dan beta positif.
- 3)  $H_2, H_3, H_4,$  dan  $H_5$  dapat diterima apabila nilai Sig. interaksi antara manajemen laba terhadap komisaris independen, manajemen laba dengan kepemilikan manajerial, manajemen laba terhadap kepemilikan institusional, serta manajemen laba terhadap komite audit  $< 0,05$  serta beta negatif.
- 4)  $H_2, H_3, H_4,$  dan  $H_5$  ditolak apabila nilai Sig. dari interaksi antara manajemen laba terhadap komisaris independen, manajemen laba terhadap kepemilikan manajerial, manajemen laba terhadap kepemilikan institusional, serta manajemen laba terhadap komite audit  $> 0,05$  dan beta positif.

### 3.4.6 Uji Hipotesis

Regresi berganda ini berguna sebagai pengujian hipotesis dan terdapat 5 model regresi.

#### 3.4.6.1 Model Regresi

Terdapat 5 model regresi dalam melakukan uji hipotesis penelitian ini:

##### a. Model Regresi 1

Untuk pengujian hipotesis 1 bisa menerapkan model regresi 1 yaitu pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 SIZE + e$$

**b. Model Regresi 2**

Sebagai pengujian hipotesis 2 bisa memanfaatkan model regresi 2 yaitu komisaris independen memperlemah manajemen laba yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 KomInd + \beta_3 EM * KomInd + \beta_4 SIZE + e$$

**c. Model Regresi 3**

Sebagai pengujian hipotesis 3 bisa menerapkan model regresi 3 yaitu kepemilikan manajerial memperlemah manajemen laba yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 KepMan + \beta_3 EM * KepMan + \beta_4 SIZE + e$$

**d. Model Regresi 4**

Sebagai pengujian hipotesis 4 bisa menerapkan model regresi 4 yaitu kepemilikan institusional memperlemah manajemen laba yang mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 KepIns + \beta_3 EM * KepIns + \beta_4 SIZE + e$$

**e. Model Regresi 5**

Sebagai pengujian hipotesis 5 bisa menggunakan model regresi 5 yaitu komite audit memperlemah manajemen laba yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 KA + \beta_3 EM * KA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV = nilai perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

EM = manajemen laba

KomInd = komisaris independen

KepMan = kepemilikan manajerial

KepIns = kepemilikan institusional

KA = komite audit

SIZE = ukuran perusahaan

e = error

